

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka terbuka merupakan suatu bentuk kerusakan jaringan kulit akibat trauma dan dicirikan adanya robekan jaringan atau terbukanya jaringan (Purnama, 2015). Luka terbuka sering terjadi pada anak-anak usia sekolah, khususnya pada anak-anak di SDN 5 Bedali Lawang. Walaupun sudah dilakukan penanganan oleh dokter kecil, akan tetapi karena cara dan prosedurnya belum tepat, sehingga proses penyembuhan menjadi lama dan bahkan pada beberapa kasus memerlukan tindakan lebih lanjut di pusat pelayanan kesehatan. Menurut Dewi (2017), kemampuan penanganan kasus trauma pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan dan ketrampilan seseorang. Menurut Raof, dkk (2012), pengetahuan dan sikap seseorang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, sedangkan ketrampilan dapat mempengaruhi kecekatan dan kebenaran tindakan saat melakukan pertolongan pada kasus trauma. Sehingga ada kemungkinan bahwa lamanya penyembuhan luka terbuka yang ditangani oleh dokter kecil di SDN 5 Bedali disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan ketrampilan yang benar dalam penanganan luka terbuka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kuschitawati dan Magetsari (2007), kejadian luka terbuka merupakan kejadian paling

banyak pada kasus cedera di sekolah (64.29%), dan banyak terjadi saat anak berolahraga dan waktu bermain. Penyebab juga beragam, mulai dari terjatuh saat bermain, tertusuk benda tajam, tergores dan benturan dengan sesama siswa saat berolahraga. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 Mei 2019 di SDN Bedali 5 Lawang Malang, angka kejadian luka terbuka dalam 3 bulan terakhir mencapai 20 kasus dan disebabkan karena jatuh, tergores dan terbentur. Dari 20 kasus luka terbuka, 3 kasus dirujuk karena luka terbuka disertai fraktur. Tujuh belas kasus luka terbuka telah ditangani oleh tim dokter kecil, namun 10 anak mengalami pembengkakan pada lukanya dan dirujuk ke Puskesmas. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Dokter kecil di UKS tersebut mengenai pengetahuan dan keterampilan penanganan luka, dari 11 dokter kecil yang mengetahui tentang luka dan mampu menjelaskan 3 siswa yang 8 siswa belum mengerti, dan hanya 2 yang mampu mempraktekkan cara penanganan luka yang 9 siswa masih belum bisa mempraktekkannya.

Menurut Nuraeni (2017), adanya informasi yang salah atau tehnik dalam melakukan tindakan yang masih salah berdampak pada kesalahan dalam pemahaman dan cenderung seseorang akan memiliki asumsi yang salah. Begitu juga dengan penanganan luka terbuka, kurangnya pemahaman dan keterampilan penanganan luka terbuka berpotensi menyebabkan penanganan dan tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur sehingga dapat berpotensi luka tersebut terinfeksi sehingga membahayakan bagi penderita. Ada banyak contoh tindakan dalam

penangan luka terbuka yang masih salah dan umum terjadi terutama disekolah dasar, diantaranya yaitu cara membersihkan luka dengan direndam, tidak memakai sarung tangan saat perawatan luka, dan perawatan menggunakan bahan-bahan yang berbahaya (odol, minyak, tumbukkan daun).

Mengingat pentingnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang benar (sesuai standard) dalam penanganan luka terbuka, maka diperlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari dokter kecil dalam menangani penanganan luka dan untuk menurunkan dampak buruk akibat dari penanganan luka terbuka yang tidak sesuai prosedur diperlukan upaya dari berbagai pihak yang terkait, penanganan luka pada dokter kecil yang belum sesuai standard dapat dicegah dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan luka terbuka pada dokter kecil. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui *health education* dan keterampilan dapat ditingkatkan melalui praktik. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Dewi (2017) terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka terbuka. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik dengan media leaflet dan power point yang diberikan kepada responden saat penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatahillah (2016), keuntungan dari metode ceramah yaitu bahasa yang disampaikan dengan cara yang mudah dapat dipahami oleh responden serta dengan adanya komunikasi dua arah antara peneliti yaitu pemberi

pendidikan kesehatan dan responden dengan memberikan pertanyaan dapat menjadikan responden lebih memahami materi yang disampaikan oleh pemberi pendidikan kesehatan.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pengetahuan dan keterampilan terhadap penanganan luka pada dokter kecil dalam menangani luka terbuka di SDN 5 Bedali Lawang. Harapannya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai intervensi berikut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan luka terbuka disekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas tentang kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menangani luka, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh penanganan luka terbuka terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pada dokter kecil di SDN 5 Bedali Lawang, kabupaten Malang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dokter kecil tentang penanganan luka terbuka sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ?
2. Bagaimana keterampilan dokter kecil tentang penanganan luka terbuka sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ?

3. Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan luka terbuka terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dokter kecil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan luka terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pada dokter kecil di SDN 5 Bedali Lawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dokter kecil tentang penanganan luka terbuka sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
2. Mengidentifikasi keterampilan dokter kecil tentang penanganan luka terbuka sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan .
3. Mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan luka terbuka terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dokter kecil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu tentang penanganan luka terbuka serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu penanganan luka.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi dalam memberikan informasi pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan luka terbuka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bagaimana penanganan luka terbuka terhadap pengetahuan dan keterampilan dokter kecil.

3. Bagi UKS

Sebagai masukan tentang pentingnya edukasi terhadap pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan luka terbuka..